

Fenomena Penggunaan Dialek Gyeongsang-do (경상도 방언) dalam Drama Korea ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’

Phenomenon of Gyeongsang-do (경상도 방언) Dialect Usage in Korean Drama ‘Reply1994 (응답하라 1994)’

Jose Leandro¹, Keren Prasetyanti², Amanda Pniel³, Asma Azizah^{4*}, Velayeti Nurfitriana Ansas⁵

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5}
asma.azizah@upi.edu^{4*}

Received: 2022-08-16 | Reviewed: 2023-09-17 | Accepted: 2023-10-20 | Published: 2023-12-09

ABSTRACT

This study focuses on discussing the use of the Gyeongsang-do dialect found in the Korean drama 'Reply 1994 (응답하라 1994)'. The purpose of this study was to determine the most used dialect by the characters in the drama. This research was conducted because many foreign viewers from outside Korea find it hard to understand the use of Korean dialects due to the various types. By doing this research, hopefully, that Korean drama viewers who come from outside Korea would know and understand the use of dialect used in the drama. The method used in this research is descriptive qualitative with the use of listening and note-taking techniques. In this study, the dialects found in the Korean drama 'Reply 1994 (응답하라 1994)' were analyzed and then classified based on the grammar and vocabulary used in the Gyeongsang-do dialect. The results of this study indicate that in the Korean drama 'Reply 1994 (응답하라 1994)', from 354 speeches containing the Gyeongsang-do dialect, there are 210 speeches in the grammatical category and 246 speeches in the vocabulary category.

Keywords: *dialect, Korean drama, Reply 1994*

INTISARI

Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang penggunaan dialek Gyeongsang yang terdapat dalam drama Korea ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dialek yang paling utama digunakan oleh para tokoh dalam drama tersebut. Penelitian ini dilakukan karena banyak penonton asing dari luar Korea yang merasa kesulitan untuk memahami penggunaan dialek bahasa Korea dikarenakan jenisnya yang sangat beragam. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan agar penonton drama Korea yang berasal dari luar Korea dapat mengetahui dan memahami penggunaan dialek yang digunakan dalam drama tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penggunaan teknik simak dan catat. Dalam penelitian ini, dialek-dialek yang ditemukan dalam drama Korea ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’ dianalisis kemudian diklasifikasikan berdasarkan tata bahasa dan kosakata yang digunakan dalam dialek Gyeongsang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam drama Korea ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’, dari 354 tuturan yang mengandung dialek Gyeongsang-do, terdapat 210 tuturan kategori tata bahasa dan 246 tuturan kategori kosakata.

Kata kunci: *dialek, drama Korea, Reply 1994*

Saran sitasi:

Leandro, J., Prasetyanti, K., Pniel, A., Azizah, A., Ansas, V. N., (2023). Fenomena penggunaan dialek Gyeongsang-do (경상도 방언) dalam drama Korea ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.22146/jla.77109>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur terbentuknya suatu bangsa yang memiliki peran sebagai identitas dari bangsa tersebut. Sesuai dengan pendapat Chaer (2003), bahasa diartikan sebagai suatu sistem lambang bunyi bersifat verbal yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok individu untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Interaksi yang berisi ujaran-ujaran ini tentunya dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang harus dapat dipahami oleh kedua belah pihak, penutur dan mitra tutur. Seluruh kegiatan manusia yang melibatkan proses interaksi dan komunikasi selalu berkaitan dengan penggunaan bahasa. Selain fungsi utamanya sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, bahasa juga berperan sebagai objek utama yang diteliti dalam linguistik.

Kridalaksana (dalam Effendi, 2012:97) berpendapat bahwa linguistik adalah ilmu yang mendalami, meneliti, atau mengkaji tentang prinsip dasar dan kaidah bahasa yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Berdasarkan kompleksitas objek dan materi yang diteliti, linguistik berkembang dengan menerima pengaruh dan pendekatan dari ilmu-ilmu lainnya. Maka dari itu, linguistik diklasifikasikan oleh Kridalaksana (dalam Muhassin, 2014:2) menjadi dua golongan utama, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dalam kedudukannya sebagai fenomena alam yang berdiri sendiri. Makrolinguistik adalah bidang linguistik yang mendalami tentang hubungan bahasa dengan faktor eksternal bahasa, seperti sosial, pendidikan, kejiwaan, dan sebagainya.

Dalam makrolinguistik, faktor yang diteliti adalah faktor di luar bahasanya sehingga kajian makrolinguistik diklasifikasikan oleh Abdullah dan Achmad (dalam Anas, 2018:12) ke dalam beberapa bidang, yaitu sosiolinguistik, antropinguistik, etnolinguistik, psikolinguistik, filsafat bahasa, dialektologi, filologi, neurolinguistik dan stilistika. Salah satu kajian yang dianggap sebagai titik tumbuh utama dalam kajian tentang bahasa, baik dari segi penelitian maupun pengajaran adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik diartikan oleh Chaer (dalam Sari, 2012:6) sebagai bidang ilmu antardisipliner yang merupakan kombinasi antara ilmu sosiologi dan ilmu linguistik yang mengkaji tentang bahasa dari segi penggunaannya dalam masyarakat.

Penggunaan bahasa oleh penutur ataupun mitra tutur dalam sebuah interaksi dapat beragam sesuai dengan daerah asalnya masing-masing. Fenomena ini dapat dipahami sebagai adanya variasi bahasa. Variasi bahasa menurut Suwito (dalam Purwantoro, 2012: 9) diartikan sebagai jenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi tanpa menghasilkan pedoman inti yang berlaku dalam bahasa yang berkaitan. Maka dari itu, variasi bahasa merupakan salah satu bagian dari sosiolinguistik dan keduanya sangat berhubungan erat. Halliday (dalam Malabar, 2015:33) mengklasifikasikan pemakaian variasi bahasa menjadi dua jenis, yaitu dialek dan register. Richards (dalam Malabar, 2015:4) berpendapat bahwa dialek adalah variasi bahasa yang digunakan sekelompok masyarakat di wilayah tertentu yang berbeda dari segi kata, tata bahasa, kosakata, dan atau pelafalan pada bahasa yang sama.

Belakangan ini, dunia sedang diramaikan dengan kehadiran gelombang Korea yang mencakup berbagai macam kebudayaan Korea, seperti mode, musik, film, drama, dan sebagainya. Salah satu bagian dari gelombang Korea yang sangat digemari dan dapat diterima oleh masyarakat dunia adalah drama Korea. Tidak sedikit orang asing yang berasal dari luar Korea yang mulai mempelajari bahasa Korea dasar melalui tontonan film atau drama Korea yang disukainya. Salah satu drama asal Korea Selatan yang sangat digemari penonton dari seluruh penjuru dunia adalah serial drama Korea ‘*Reply* (응답하라)’. Sejauh ini, serial Korea ‘*Reply*’ memiliki tiga seri, yaitu ‘*Reply* 1997 (응답하라 1997)’, ‘*Reply* 1994 (응답하라 1994)’, dan ‘*Reply* 1988 (응답하라 1988)’. Ketiga seri ‘*Reply*’ diketahui sangat sukses dari segi *rating* dan banyak mendapatkan penghargaan dari beberapa ajang penghargaan bergengsi, seperti

Baeksang Arts Awards, tvN Awards, Korea Drama Awards, Cable TV Broadcasting Awards, dan sebagainya. Ceritanya yang mengisahkan tentang persahabatan dan percintaan sekelompok orang tentu saja sangat disukai oleh masyarakat dunia.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah drama Korea ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’ episode ke-1. Peneliti memilih objek tersebut karena tuturan di dalam drama Korea ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’ banyak menggunakan dialek bahasa Korea, terutama dialek Gyeongsang-do. Selain itu, drama Korea ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’ merupakan salah satu drama Korea dengan *rating* tertinggi yang ditayangkan di stasiun televisi dan berhasil memenangkan kategori ‘Grand Prize (Daesang)’ pada 8th Cable TV Broadcasting Awards dan kategori ‘Best Content Award (Drama)’ di tvN10 Awards. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami makna tuturan tokoh drama tersebut yang menggunakan dialek bahasa Korea (dialek Gyeongsang-do) dalam bahasa Korea standar.

Deriananda (2019) pernah melakukan penelitian tentang dialek bahasa Korea dalam lirik lagu dengan judul “Analisis Satiri pada lagu BTS: ‘Paldogangsan (팔도강산)’”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam lirik lagu ‘Paldogangsan (팔도강산)’ karya BTS hanya terdapat dua jenis dialek bahasa Korea, yaitu dialek Gyeongsang-do (경상도) dan dialek Jeolla-do (전라도). Lirik lagu ‘Paldogangsan (팔도강산)’ karya BTS yang menunjukkan dialek bahasa Korea adalah kosakata ‘그캐서 (*geukhaeseo*)’ dan tata bahasa ‘~버시더 (*bieub sideo*)’ dari dialek Gyeongsang-do serta kosakata ‘흐미 (*heumi*)’ dan tata bahasa ‘~쇼 (*syo*)’ dari dialek Jeolla-do.

Selain itu, penelitian tentang dialek bahasa Korea juga pernah dilakukan oleh Suwardini (2018) dengan judul “Perbedaan Dialek Gyeongsang dan Dialek Seoul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari segi pengucapan, tata bahasa, dan kosakata antara dialek Gyeongsang dan dialek Seoul. Contohnya seperti pengucapan kosakata ‘mandi’, dalam dialek Seoul adalah ‘목욕 (*mogyok*)’, sedangkan dialek Gyeongsang disebut dengan ‘모욕 (*moyok*)’. Kemudian, kosakata ‘buah apel’ yang disebut dengan ‘사과 (*sagwa*)’ dalam dialek Seoul, diucapkan dengan ‘능금 (*neunggeum*)’ dalam dialek Gyeongsang. Terakhir, dari segi tata bahasa untuk menanyakan ‘sedang apa’, dialek Seoul menyatakannya dengan ‘뭐해 (*mwohae*)’, sedangkan dialek Gyeongsang menyebutnya dengan ‘머하노 (*meohano*)’.

Penelitian “Fenomena Penggunaan Dialek Gyeongsang-do (경상도 방언) dalam Drama Korea ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’” berbeda dengan penelitian-penelitian yang dibahas di atas karena penelitian ini akan mengkaji karya sastra berupa drama asal Korea Selatan yang berjudul ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’. Selain itu, data temuan berupa frasa atau kata yang mengandung dialek bahasa Korea berdasarkan tata bahasa dan kosakatanya. Kemudian, peneliti akan memaparkan frasa atau kata yang mengandung dialek tersebut dalam bahasa Korea standar. Terakhir, peneliti memilih tata bahasa dan kosakata dialek bahasa Korea yang paling banyak muncul dalam episode tersebut untuk dibahas lebih lanjut. Dengan dilakukannya penelitian dialek bahasa Korea dalam drama Korea ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’, dapat diketahui makna tuturan dalam bahasa Korea standar dalam drama tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Subandi, 2011:176) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan, dan atau perilaku orang yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari teori-teori penggunaan dialek bahasa Korea, dan drama Korea ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’ episode pertama beserta *file* naskahnya.

Penelitian ini mengacu pada pendekatan teoretis berdasarkan pendekatan

sosiolinguistik. Paramitha (2017:168) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam masyarakat. Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang penggunaan dialek Gyeongsang. Contohnya seperti masyarakat yang sama-sama menggunakan bahasa Korea, tetapi ketika menyampaikan hal yang sama ditemukan istilah-istilah atau cara penyampaian yang cukup berbeda.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik yang digunakan tersebut dilakukan dengan menyimak cara penggunaan bahasa pada naskah drama yang termasuk dalam dialek bahasa Korea. Kemudian, dilaksanakan teknik lanjutan, yaitu teknik catat dengan cara mengklasifikasikan frasa ataupun kata yang mengandung dialek bahasa Korea berdasarkan tata bahasa dan kosakatanya setelah peneliti menganalisis data temuan dan mencatatnya. Setelah itu, peneliti juga memaparkan frasa atau kata yang mengandung dialek tersebut dalam bahasa Korea standar. Terakhir, peneliti memilih tata bahasa dan kosakata dialek bahasa Korea yang paling banyak muncul dalam episode tersebut untuk dibahas lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kim (dalam Choi, 1998:17), dialek bahasa Korea diklasifikasikan sesuai dengan letak geografis daerah dan wilayah yang ada di Korea, yaitu dialek daerah timur (동부방언지구) dan dialek daerah barat (서부방언지구). Dialek daerah timur diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu dialek wilayah timur laut (동북방언지역) yang mencakup dialek daerah Hamgyeong-do (함경도방언지방) dan dialek daerah Yukjin (육진방언지방), kemudian dialek wilayah tenggara (동남방언지역) yang mencakup dialek daerah Gyeongsang-do (경상도방언지방). Dialek daerah Barat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu dialek wilayah barat laut (서북방언지역) yang mencakup dialek daerah Pyeongan-do (평안도방언지방) dan dialek daerah Hwanghae-do (황해도방언지방), dialek wilayah pusat (중부방언지역) yang mencakup dialek daerah Gyeonggi-do (경기도방언지방), dialek daerah Gangwon-do (강원도방언지방), dan dialek daerah Chungcheong-do (충청도방언지방), dialek wilayah barat daya (서남방언지역) yang mencakup dialek daerah Jeolla-do (전라도방언지방), dan dialek wilayah Jeju (제주도방언지역) yang mencakup dialek daerah Jeju-do (제주도방언지방).

Korea Selatan memiliki enam jenis dialek utama yang digunakan oleh masyarakatnya, yaitu dialek Gyeonggi-do, dialek Gangwon-do, dialek Chungcheong-do, dialek Gyeongsang-do, dialek Jeolla-do, dan dialek Jeju-do. Salah satu dialek daerah Korea yang populer dan sering muncul di drama Korea adalah dialek Gyeongsang-do. Dialek Gyeongsang-do banyak digunakan di kota-kota di wilayah Gyeongsang seperti, kota Busan, Daegu, dan Ulsan. Dialek Gyeongsang-do terkenal dengan ciri khas pengucapan intonasi yang tinggi dan sedikit kasar dan juga penggunaan kata-kata yang berbeda dengan bahasa Korea standar.

Kata yang khas dari dialek Gyeongsang-do, khususnya di daerah Busan adalah kata ‘마! (ma!)’, dalam bahasa Korea standar adalah ‘야! (ya!)’ yang merupakan kata untuk memanggil seseorang. Selain itu terdapat kata terkenal lainnya yaitu ‘가가가가! (gagagaga!)’. ‘가 (ga)’ yang pertama merupakan pengucapan kata ‘그아! (geua!)’, yang memiliki arti ‘orang itu’. ‘가 (ga)’ yang kedua memiliki arti ‘adalah’. ‘가 (ga)’ yang ketiga mengacu pada ‘orang itu’ yang terdapat pada ‘가 (ga)’ yang pertama. ‘가 (ga)’ yang keempat merupakan akhiran tanda tanya. Pada dialek Gyeongsang-do sering muncul perubahan pada vokal ‘여 (yeo)’ yang menjadi ‘애 (ae)’, contohnya ‘경상 (gyeongsang)’ menjadi ‘갱상 (gaengsang)’. (Namuwiki, diakses pada 10 Oktober 2023).

Karakteristik dialek Gyeongsang-do yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu berdasarkan perubahan tata bahasa (문법) dan kosakata (어휘) dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 896 tuturan dalam episode pertama drama ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’, terdapat 354 tuturan yang mengandung dialek Gyeongsang-do. Dari 354 tuturan tersebut 210 tuturan mengandung dialek Gyeongsang-do kategori tata bahasa dan 246

tuturan mengandung dialek Gyeongsang-do kategori koskata.

Tabel 1. Karakteristik Tata Bahasa dan Kosakata dalam dialek Gyeongsang-do

Kategori	Bahasa Standar Korea	Dialek	Contoh
Tata Bahasa 문법	~니? (~ni?)	~노, ~나? (~no?, ~na?)	어디 가니? (<i>eodi gani?</i>) menjadi 어디 가노? (<i>eodi gano?</i>)
	~하니까 (~bieub nikka)	~하니까 (~bieub nikkeo)	안녕하십니까 (<i>annyeonghasimnikka</i>) menjadi 안녕하십니까 (<i>annyeonghasimnikka</i>)
	~하시다 (~bieub sida)	~하시더 (~bieub sideo)	노래합시다 (<i>noraehapsida</i>) menjadi 노래합시더 (<i>noraehapsideo</i>)
	~라니까 (~ranikka)	~카이 (~khai)	아니라니까 (<i>aniranjikka</i>) menjadi 아니라카이 (<i>aniranjikhai</i>)
	~아니야?, ~지? (~aniya?, ~ji?)	~아이카? (~aiga?)	-
-	~카모 (<i>khamo</i>)	-	
Kosakata 어휘	아버지 (<i>abeoji</i>)	아부지 (<i>abuji</i>)	-
	할아버지 (<i>harabeoji</i>)	할배 (<i>halbae</i>)	-
	할머니 (<i>halmeoni</i>)	할매 (<i>halmae</i>)	-
	어머니 (<i>eomeoni</i>)	어무이 (<i>eomui</i>)	-
	아저씨 (<i>ajeossi</i>)	아재 (<i>ajae</i>)	-
	아주머니 (<i>ajumeoni</i>)	아지매 (<i>ajimae</i>)	-
	형 (<i>hyeong</i>)	형님 (<i>haengnim</i>)	-
	그래? (<i>geurae?</i>)	맞나? (<i>matna?</i>)	-
	남자 (<i>namja</i>)	머시마, 머스마 (<i>meosima, meoseuma</i>)	-
	여자 (<i>yeoja</i>)	가시나 (<i>gasina</i>)	-
	그래서 (<i>geuraeseo</i>)	그캐서 (<i>geukhaeseo</i>)	-
	아무렴, 물론, 당연 (<i>amuryeom, mullon, dangyeon</i>)	하모 (<i>hamo</i>)	-
	한번 (<i>hanbeon</i>)	함 (<i>ham</i>)	-
	아닌가요? (<i>aningayo?</i>)	아인교 (<i>aingyo</i>)	-
	뭐라고 했니? (<i>mworago haettni?</i>)	머라카노? (<i>meorakhano?</i>)	-
그랬니? (<i>geuraettni?</i>)	그카노? (<i>geukhano?</i>)	-	

(Sumber: Kim (1997) dan Lee (2003) (dalam Deriananda, 2019: 20))

1) Dialek Gyeongsang-do Kategori Tata Bahasa

Dalam 210 tuturan yang mengandung dialek Gyeongsang-do kategori tata bahasa, terdapat 9 jenis tata bahasa yang mendominasi. Berikut ini adalah 9 tata bahasa dengan frekuensi kemunculan terbanyak dalam tuturan di episode pertama drama 'Reply 1994 (응답하라 1994)' (Tabel 2).

Tabel 2. Dominasi Tata Bahasa Dialek Gyeongsang-do dalam drama ‘Reply 1994’

Tata Bahasa	Jumlah
~(으)믄 (~eu meun)	23
~나 (~na)	22
~꼬 (~kko)	15
~제 (~je)	15
~노 (~no)	12
~뵤/습니더 (~bieub seumnideo)	12
~것~ (~geot~)	11
~뵤/습니꺼 (~bieub seumnikkeo)	11
~까 (~kka)	9

Berikut di bawah ini data nomor 1-21 merupakan beberapa contoh tuturan drama ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’ episode pertama yang menggunakan tata bahasa dialek Gyeongsang-do.

- (1) 카고 모르믄 택시타믄 된다 아입니까?
 (khago **moremeun** taeksitameun dwoenda aimnikka?)
Jika dia tidak tahu, dia **tinggal** naik taksi saja, bukan?

Dalam data (1), terdapat penggunaan tata bahasa ‘~(으)믄 (~eu meun)’. Dalam padanan bahasa Korea standar, tata bahasa ‘~(으)믄 (~eu meun)’ memiliki arti yang sama dengan tata bahasa ‘~(으)면 (~eu myeon)’ yang merupakan partikel yang menyatakan pengandaian dan juga dipakai untuk mengekspresikan perkiraan atau kondisi. ‘(으)믄 (~eu meun)’/ ‘(으)면 (~eu myeon)’ memiliki arti ‘jika’, ‘kalau’, atau ‘seandainya’. Penggunaan tata bahasa ‘~(으)믄 (~eu meun)’ dapat dilihat pada contoh yang terdapat dalam data (1). Tata bahasa ‘~(으)믄 (~eu meun)’ digunakan dua kali dalam tuturan tersebut. Tata bahasa ‘~(으)믄 (~eu meun)’ ini merupakan tata bahasa terbanyak dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan yaitu sebanyak 23 data. Perubahan tata bahasa tersebut ada pada perbedaan fonem ‘ㅿ’ (yeo) dan ‘ㅡ’ (eu), yang merupakan pengaruh dari tidak adanya fonem ‘ㅿ/ㅿ’ (eo/yeo) dalam dialek Gyeongsang-do.

- (2) 살면서 근지롭고 불편하고 냄새나고 그런거 모르졌나? 못느끼나?
 (salmyeonseo geunjireubgo bulpyeonhago naemsaenago geureongeo
moreugeottna? mot neukkina?)
 Apakah kamu **tidak tahu** selama hidup kamu merasa gatal, tidak nyaman, dan bau? Kamu tidak bisa **merasakannya?**

Dalam data (2), terdapat penggunaan tata bahasa dialek Gyeongsang-do ‘~나? (~na?)’. Penggunaan tata bahasa ‘~나? (~na?)’ dalam data (2) dilekatkan pada kata kerja ‘모르다 (moreuda)’ yang berarti ‘tidak tahu’ dan juga kata kerja ‘느끼다 (neukkida)’ yang memiliki arti ‘merasakan’. Dalam bahasa Korea standar, tata bahasa ‘~나? (~na?)’ dapat dipahami sebagai tata bahasa ‘~니? (~ni?)’ yang memiliki fungsi untuk bertanya ketika sedang tidak yakin akan suatu hal. Tata bahasa ‘~나? (~na?)’ merupakan tata bahasa dalam tingkat kesopanan informal dan hanya bisa digunakan saat berbicara dengan orang yang lebih muda atau yang sudah memiliki hubungan keakraban. Tata bahasa ‘~나? (~na?)’ merupakan tata bahasa dalam dialek Gyeongsang-do terbanyak kedua yang ditemukan dalam drama tersebut, yaitu sebanyak 22 data.

- (3) 히! 엄마야 이게 뭐꼬?
(*hi! eommaya ige meokko?*)
Hih! Astaga ini **apa?**

Dalam data (3), terdapat penggunaan tata bahasa dialek Gyeongsang-do berupa akhiran ‘~꼬 (~kko)’. Dalam padanan bahasa Korea standar, tata bahasa ‘~꼬 (~kko)’ memiliki makna yang sama dengan akhiran ‘~고 (~go)’. Tata bahasa bentuk akhiran ‘~꼬 (~kko)’ merupakan bentuk ‘~고 (~go)’ yang diberi penekanan lebih ketika dilafalkan sehingga terjadi perubahan bentuk dari ‘ㄱ (*giyeok*)’ menjadi ‘ㄱ (*ssang giyeok*)’. Perubahan dari konsonan lemah menjadi konsonan kuat ini banyak ditemui dalam dialek Gyeongsang-do, untuk merujuk pertanyaan yang disampaikan oleh lawan bicara. Dilihat dari contoh dalam data (3), tuturan yang menggunakan tata bahasa ‘~꼬 (~kko)’ pada akhir tuturannya, menunjukkan bahwa penutur sedang menekankan kata ‘머 (*meo*)’ yang bermakna ‘apa’. Tata bahasa ‘~꼬 (~kko)’ merupakan tata bahasa dalam dialek Gyeongsang-do terbanyak ketiga bersama tata bahasa ‘~제 (~je)’ yang ditemukan dalam drama tersebut, yaitu sebanyak 15 data.

- (4) 서울이 얼마나 무섭은 덴데, 알겠제?
(*seoul-i eolmana museubeun dende, algettje?*)
Seoul begitu menyeramkan, (kamu) paham itu **kan?**
- (5) 하기사.. 저때 비하면 니도 완전 서울사람이제...
(*hagisa... jeottae bihamyeon nideo wanjeon Seoul saramije...*)
Pantas saja... Jika dibandingkan dengan aku, **ternyata** kamu benar-benar orang Seoul...

Dalam data (4) dan data (5), terdapat penggunaan tata bahasa dialek Gyeongsang-do ‘~제 (~je)’. Dalam padanan bahasa Korea standar, tata bahasa ‘~제 (~je)’ dapat diartikan dengan ‘~네 (~ne)’ yang bisa bermakna ‘ternyata’ ataupun ‘~지’ (~ji) yang bisa bermakna konfirmasi seperti dalam bahasa Indonesia ‘kan’. Tata bahasa ‘~제 (~je)’ merupakan akhiran kalimat yang dapat berbentuk interogatif (pertanyaan) yang digunakan untuk meyakinkan suatu perihal, maupun deklaratif (pernyataan) biasa yang digunakan oleh penutur apabila ia merasakan suatu hal yang baru atau tidak terduga. Contohnya seperti data (4), tuturannya menggunakan tata bahasa ‘~제 (~je)’ dengan makna ‘kan’ yang dapat dilihat memiliki konteks pertanyaan untuk meyakinkan suatu perihal. Sedangkan pada data (5), tuturannya menggunakan tata bahasa ‘~제 (~je)’ dengan makna ‘ternyata’ yang dapat dilihat memiliki konteks pernyataan untuk menyatakan suatu hal yang tidak terduga. Tata bahasa ‘~제 (~je)’ ini merupakan tata bahasa dalam dialek Gyeongsang-do terbanyak ketiga bersama dengan tata bahasa ‘~꼬 (~kko)’ yang ditemukan dalam drama tersebut, yaitu sebanyak 15 data.

- (6) 임마이거 반피 아이가... 아직도 안오고 뭐하노...?
(*immaigeo banphi aiga... ajikdo anogo mwohanono...*)
Anak bodoh ini... belum juga datang, **sedang apa ya...?**

Dalam data (6), terdapat penggunaan tata bahasa dialek Gyeongsang-do ‘~노 (*no*)’. Penggunaan tata bahasa ‘~노 (*no*)’ dalam data (6) dilekatkan pada kata tanya ‘뭐 (*mwo*)’ yang berarti ‘apa’ dan juga kata kerja ‘하다 (*hada*)’ yang memiliki arti ‘melakukan’. Dalam bahasa Korea standar, tata bahasa ‘~노 (*no?*)’ dapat dipahami sebagai tata bahasa ‘~니? (*ni?*)’ yang memiliki fungsi untuk bertanya ketika seseorang sedang kurang atau tidak yakin akan suatu hal. Maka dari itu, frasa ‘뭐 하노 (*mwo hano*)’ dalam tuturan tersebut memiliki arti ‘sedang

apa ya' yang menunjukkan sebuah kebingungan dan keraguan akan seseorang yang tak kunjung datang. Tata bahasa '~노? (no?)' merupakan tata bahasa dalam tingkat kesopanan informal dan hanya bisa digunakan saat berbicara dengan orang yang lebih muda atau yang sudah memiliki hubungan keakraban. Tata bahasa dialek Gyeongsang-do '~노? (no?)' memiliki arti dan penggunaan yang sama dengan tata bahasa dialek Gyeongsang-do '~나? (na?)'. Tata bahasa '~노? (no?)' merupakan tata bahasa dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan sebanyak 12 data dalam drama tersebut.

- (7) 아, 예 아까 전화오셨습니더.
(a, ya akka *jeonhwaosyeotseumnida*.)
Ah, iya tadi sudah **mendapat panggilan**.

Dalam data (7), terdapat penggunaan tata bahasa dialek Gyeongsang-do '~ㅂ/습니더 (~bieub/seumnideo)'. Dalam padanan bahasa Korea standar, tata bahasa '~ㅂ/습니더 (~bieub/seumnideo)' memiliki arti yang sama dengan '~ㅂ/습니다 (~bieub/seumnida)'. '~ㅂ/습니더 (~bieub/seumnideo)' merupakan akhiran kalimat yang diletakkan pada bentuk dasar kata kerja atau kata sifat, yang menyatakan pikiran penutur atau sebuah kenyataan serta meninggikan atau menghormati mitra tuturnya. Dilihat dari contoh dalam data (7), tata bahasa '~ㅂ/습니더 (~bieub/seumnideo)' melekat pada kata kerja '전화오셨다 (*jeonhwaosyeottda*)' yang bermakna 'mendapat panggilan' dan merupakan bentuk sopan dikarenakan terdapat '~시~ (~si~)' yang berfungsi untuk meninggikan mitra tutur, sehingga tuturan tersebut memiliki makna bahwa penutur sudah mendapat panggilan dari mitra tutur yang derajat lebih tinggi atau usianya lebih tua dibanding penutur. Tata bahasa '~ㅂ/습니더 (~bieub/seumnideo)' ini merupakan tata bahasa dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan sebanyak 12 data dalam drama tersebut.

- (8) 우리 딸래미 서울에서 잘 살수있겠어.
(uri ttallaemi seouleseoo jal salsuittgeosseo.)
Putriku **pasti bisa hidup** dengan baik di Seoul.

Dalam data (8), terdapat penggunaan tata bahasa dialek Gyeongsang-do '~겏~ (~geot~)'. Penggunaan tata bahasa '~겏~ (geot)' dalam data (8) dikombinasikan dengan penggunaan tata bahasa '~ㄹ 수 있다 (~rieul su ittda)' yang berarti 'bisa' dan juga dilekatkan pada kata kerja '살다 (*salda*)' yang berarti 'tinggal'. Dalam bahasa Korea standar, tata bahasa '~겏~ (~geot~)' dapat dipahami sebagai tata bahasa '~겏~ (~gett~)' yang memiliki berbagai macam fungsi, yaitu untuk menyatakan niat atau keinginan dari penutur, menyatakan sebuah asumsi, menyatakan sebuah kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, dan sebagainya. Namun, dalam data (8), tata bahasa '~겏~ (~geot~)' digunakan bersamaan dengan tata bahasa '~ㄹ 수 있다 (~rieul su ittda)' sehingga fungsi dari tata bahasa '~겏~ (~geot~)' yang ditampilkan adalah menyatakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh penutur. Maka dari itu, frasa '살수있겠어 (*salsuittgeosseo*)' dalam data (8) dapat diartikan dengan 'pasti bisa hidup'. Tata bahasa '~겏~ (~geot~)' merupakan tata bahasa dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan sebanyak 11 data dalam drama tersebut.

- (9) 따로 연락없었습니꺼?
(ttaro yeollak eobseosseumnikkeo?)
Apakah (anda) belum mendengar kabar darinya?

Dalam data (9), terdapat penggunaan tata bahasa dialek Gyeongsang-do '~ㅂ/습니꺼? (~bieub seumnikkeo?)'. Dalam padanan bahasa Korea standar, tata bahasa '~ㅂ/습니꺼? (~bieub seumnikkeo?)'.

(~bieub seumnikkeo?) dapat diartikan dengan ‘~ㅁ/습니까?’ (~bieub seumnikka?) yang bermakna ‘apakah’. Tata bahasa ‘~ㅁ/습니까?’ (~bieub seumnikka?) merupakan akhiran kalimat bentuk interogatif (pertanyaan) dari ‘~ㅁ/습니다’ (~bieub seumnida). Tata bahasa ini juga merupakan akhiran kalimat yang dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja atau kata sifat dan digunakan oleh penutur kepada mitra tutur yang berusia lebih tua atau orang yang baru dikenal. Hal tersebut dikarenakan tata bahasa ini termasuk ke dalam tingkat kesopanan formal. Tata bahasa ‘~ㅁ/습니까?’ (~bieub seumnikkeo?) ini merupakan tata bahasa dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan sebanyak 11 data dalam drama tersebut.

- (10) 여 삼천포, 국 좀 더주까?
(yeo Samcheonpo, guk jom deo jukka?)
Hei Samcheonpo, **mau** (aku) tambahkan sedikit sup lagi?

Dalam data (10), terdapat penggunaan tata bahasa dialek Gyeongsang-do ‘~까’ (~kka). Dalam padanan bahasa Korea standar, tata bahasa ‘~까’ (~kka) dapat diartikan dengan ‘~르까’ (~rieul kka). Tata bahasa ‘~까’ (~kka) merupakan akhiran kalimat berbentuk interogatif (pertanyaan) yang digunakan untuk menawarkan suatu perihal agar dilakukan ataupun tidak dilakukan, baik ditujukan kepada mitra tutur maupun kepada diri sendiri. Tata bahasa ini juga merupakan akhiran kalimat yang dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja. Dilihat dari contoh dalam data (10), tuturannya menggunakan tata bahasa ‘~까’ (~kka) yang dilekatkan dengan kata dasar ‘주다’ yang bermakna ‘memberikan’, sehingga tuturan tersebut memiliki konteks pertanyaan untuk menawarkan mitra tutur agar diberi tambahan sup. Tata bahasa ‘~까’ (~kka) ini merupakan tata bahasa dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan sebanyak 9 data dalam drama tersebut.

2) Dialek Gyeongsang-do Kategori Kosakata

Dalam 246 tuturan yang mengandung dialek Gyeongsang-do kategori kosakata, terdapat 9 jenis kosakata yang mendominasi. Berikut ini adalah 9 kosakata dengan frekuensi kemunculan terbanyak dalam tuturan pada episode pertama drama ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’ (Tabel 3).

Tabel 3. Dominasi Kosakata Dialek Gyeongsang-do dalam Drama ‘Reply 1994’

Kosakata	Jumlah Data
니 (ni)	35
가시나 (gasina)	15
고마 (goma)	12
와 (wa)	9
내 (nae)	8
아빠 (atta)	8
어무이 (eomui)	8
자 (ja)	7
아이다 (aida)	7

Data (11) hingga (21) berikut ini merupakan contoh tuturan drama ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’ episode pertama yang menggunakan kosakata dialek Gyeongsang-do.

- (11) 근데 **닌** 뭐 찾냐?
(geunde **nin** mwo chatnya?)
Tapi, **kamu** sedang mencari apa?

Dalam data (11), terdapat penggunaan kosakata dialek Gyeongsang-do ‘니 (ni)’. Penggunaan kosakata ‘니 (ni)’ dalam data (11) disertai dengan adanya partikel penanda topik ‘~은/는 (~eun/neun)’ sehingga dikombinasikan menjadi ‘닌(nin)’. Dalam bahasa Korea standar, kata ‘니 (ni)’ dapat dipahami dengan ‘너(neo)’ yang memiliki arti ‘kamu’. Kata ‘니 (ni)’ biasanya digunakan oleh penutur kepada mitra tutur yang berusia lebih muda ataupun sudah memiliki hubungan keakraban. Hal tersebut dikarenakan ‘니 (ni)’ yang juga berarti ‘너 (neo)’ di dalam bahasa Korea standar merupakan kata yang terletak dalam tingkat kesopanan informal. Kosakata ‘니 (ni)’ merupakan kosakata dalam dialek Gyeongsang-do yang paling banyak ditemukan dalam drama tersebut, yaitu sebanyak 35 data.

- (12) 아아아 좀 하지마라 가시나야쫘! 놔라!
(*aaa jom hajimara gasinaya jjom! nwara!*)
Aaa jangan lakukan itu, hei (**gadis**)! Lepaskan!
- (13) 이 가시내 오빠한테 이거...
(*i gasinae oppahante igeo...*)
Gadis ini, kepada kakak laki-lakinya ini...

Dalam data (12), terdapat penggunaan kosakata dialek Gyeongsang-do ‘가시나 (gasina)’. Dalam padanan bahasa Korea standar kosakata ‘가시나 (gasina)’ memiliki arti yang sama dengan ‘아가씨 (agassi)’ namun penggunaan kosakata ‘가시나 (gasina)’ terkesan lebih vulgar. Kosakata ‘가시나 (gasina)’ digunakan untuk memanggil seorang wanita muda yang belum menikah. Kosakata ‘가시나 (gasina)’ memiliki variasi pada akhirnya seperti yang terdapat dalam data (13), akhiran vokal ‘아 (a)’ pada kosakata tersebut berubah menjadi akhiran vokal ‘애 (ae)’. Kosakata ‘가시나 (gasina)’ ini merupakan kosakata dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan sebanyak 15 data dalam drama tersebut.

- (14) 아, 아이다 아이다 니 고마 그레이스백화점 앞에서 택시타라.
(*a, aida aida ni goma geureiseu baekhwajeom apeseo taeksi tara.*)
Ah, tidak tidak. Kamu naik taksi di depan *Mall Grace* saja.

Dalam data (14), tuturannya menggunakan kosakata ‘고마 (goma)’ dengan makna ‘saja’. Kosakata ‘고마 (goma)’ ini merupakan kosakata dalam dialek Gyeongsang-do terbanyak ketiga yang ditemukan dalam drama tersebut, yaitu sebanyak 12 data.

- (15) 와 이라 노... 아이구마, 됐심니데이...
(*wa ira no... aiguma, dwaessimnidei...*)
Kenapa kamu seperti ini... Aduh, sudahlah...

Dalam data (15), terdapat penggunaan kosakata dialek Gyeongsang-do ‘와 (wa)’. Dalam padanan bahasa Korea standar, kosakata ‘와 (wa)’ dapat diartikan dengan ‘왜 (wae)’. Dalam bahasa Indonesia, ‘와 (wa)’ bisa dimaknai dengan kata ‘kenapa’ sehingga termasuk ke dalam kata bentuk interogatif (pertanyaan). Kosakata ‘와 (wa)’ ini merupakan kosakata dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan sebanyak 9 data dalam drama tersebut.

- (16) 이 세상천지에 내같은 오빠 어데있어.
(*i sesangcheonjie nae gatheun oppa eode isseo.*)
Di semesta ini, di mana lagi ada kakak (laki-laki) **sepertiku**.

Dalam data (16), terdapat penggunaan kosakata dialek Gyeongsang-do ‘내 (nae)’.

Penggunaan kosakata ‘내 (nae)’ dalam data (16) diikuti dengan adanya kata sifat ‘같다 (gatda)’ yang berarti ‘sama’ dan kata benda ‘오빠 (oppa)’ yang berarti ‘kakak (laki-laki)’. Kata sifat ‘같다 (gatda)’ dilekatkan dengan partikel ‘~은 (~eun)’ yang digunakan sebagai partikel yang memodifikasi kata kerja atau kata sifat dan biasanya dilanjutkan dengan kata benda. Dalam bahasa Korea standar, kata ‘내 (nae)’ dapat dipahami dengan ‘나 (na)’ yang memiliki arti ‘saya’. Maka dari itu, frasa ‘내 같은 오빠 (nae gatheun oppa)’ dalam data (17) dapat diartikan dengan ‘kakak (laki-laki) sepertiku’. Kata ‘내 (nae)’ biasanya digunakan oleh penutur kepada mitra tutur yang berusia lebih muda ataupun sudah memiliki hubungan keakraban. Hal tersebut dikarenakan ‘내 (nae)’ yang juga berarti ‘나 (na)’ di dalam bahasa Korea standar merupakan kata yang terletak dalam tingkat kesopanan informal. Kosakata ‘내 (nae)’ merupakan kosakata dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan sebanyak 8 data dalam drama tersebut.

- (17) 아따 우리 아들 노래 겁나게 잘하네잉.
(*atta uri adeul norae geobnage jalhanaeing.*)
Ah anak laki-laki(ku) sangat pintar bernyanyi.

Dalam data (17), terdapat penggunaan kosakata dialek Gyeongsang-do ‘아따 (atta)’. Dalam padanan bahasa Korea standar, kosakata ‘아따 (atta)’ dapat diartikan sama dengan ‘아 (a)’. Kosakata ‘아따 (atta)’ termasuk ke dalam kata bentuk mengekspresikan sesuatu perasaan terkejut atau kesal. Kosakata ‘아따 (atta)’ ini merupakan kosakata dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan sebanyak 8 data dalam drama tersebut.

- (18) 그래도 뭐 가끔씩 좋은사람 있습니더 어무이.
(*geuraedo mwo gakkeumssik joeun saram isseumnideo eomui.*)
Tapi tetap saja, terkadang ada orang yang baik, **Bu**.

Dalam data (18), terdapat penggunaan kosakata dialek Gyeongsang-do ‘어무이 (eomui)’. Dalam bahasa Korea standar, kata ‘어무이 (eomui)’ dapat dipahami dengan ‘어머니 (eomeoni)’ yang memiliki arti ‘ibu’. Kata ‘어무이 (eomui)’ biasanya digunakan oleh penutur kepada mitra tutur yang memiliki hubungan darah, yaitu anak (penutur) dan ibu (mitra tutur). Tuturan dalam data (18) termasuk ke dalam jenis kalimat langsung sehingga kata ‘어무이 (eomui)’ berperan sebagai panggilan yang dilakukan oleh penutur kepada ibu kandungnya. Kosakata ‘어무이 (eomui)’ merupakan kosakata dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan sebanyak 8 data dalam drama tersebut.

- (19) 자 우리집에서 하숙하는 딸래민데.
(*ja uri jibeseo hasukhaneun ttallaeminde.*)
Dia anak perempuan yang nge-kos di rumah aku.
- (20) 자들은 일로안오고 어디가는데?
(*jadeul-eun illo an ogo eodiganeunde?*)
Mereka tidak ke sini, tapi pergi kemana?

Dalam data (19) dan data (20), terdapat penggunaan kosakata dialek Gyeongsang-do ‘자 (ja)’. Dalam padanan bahasa Korea standar, kosakata ‘자 (ja)’ merupakan kata ganti orang ketiga yang dapat diartikan sesuai jenisnya, yaitu personal seperti ‘재 (jyae)’, ‘그분 (geu bun)’, atau ‘그애 (geu ae)’, dan jamak seperti ‘저분 (jeo bun)’, atau ‘재들 (jyaedeul)’. Dalam bahasa Indonesia, ‘자 (ja)’ bisa dimaknai dengan kata ‘dia’, ‘anak itu’, ‘orang itu’, ‘laki-laki/perempuan itu’ dan ‘mereka’. Dikarenakan maknanya yang berbeda-beda, sehingga

penggunaan kosakata ‘자 (ja)’ harus menyesuaikan dengan konteks tuturannya. Seperti dalam data (19), tuturannya menggunakan kosakata ‘자 (ja)’ dengan makna ‘dia’ atau kata ganti orang ketiga personal. Sedangkan dalam data (20), tuturannya menggunakan kosakata ‘자들 (jadeul)’ dengan makna ‘mereka’ atau kata ganti orang ketiga jamak. Kosakata ‘자 (ja)’ ini merupakan kosakata dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan sebanyak 7 data dalam drama tersebut.

- (21) 아이다 -기다.
(aida gida.)
Bukan. Benar.

Dalam data (21) terdapat penggunaan kosakata dialek Gyeongsang-do ‘아이다 (aida)’. Dalam padanan bahasa Korea standar, kosakata ‘아이다 (aida)’ memiliki arti yang sama dengan kata ‘아니다 (anida)’. Dalam bahasa Indonesia, ‘아이다 (aida)’ sama artinya dengan kata ‘bukan’, yang merupakan kata sifat negatif yang tidak membenarkan suatu fakta atau keterangan tertentu. Kosakata ‘아이다 (aida)’ ini merupakan kosakata dalam dialek Gyeongsang-do yang ditemukan sebanyak 7 data dalam drama tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam drama Korea ‘Reply 1994 (응답하라 1994)’ episode pertama terdapat 354 data yang mengandung dialek Gyeongsang-do. Setelah diklasifikasikan, terdapat 210 tuturan yang mengandung dialek Gyeongsang-do kategori tata bahasa dan 246 tuturan mengandung dialek Gyeongsang-do kategori kosakata. Dari 210 tuturan yang mengandung dialek Gyeongsang-do kategori tata bahasa, terdapat 9 jenis tata bahasa yang mendominasi, yaitu ‘~(으)른 (~eumeun)’, ‘~나 (~na)’, ‘~꼬 (~kko)’, ‘~제 (~je)’, ‘~노 (~no)’, ‘~ㅁ/습니더 (~bieub seumnideo)’, ‘~것~ (~geot~)’, ‘~ㅁ/습니꺼 (~bieub seumnikkeo)’, dan ‘~까 (~kka)’. Kemudian, dari 246 tuturan mengandung dialek Gyeongsang-do kategori kosakata, terdapat 9 macam kosakata yang mendominasi, yaitu ‘니 (ni)’, ‘가시나 (gasina)’, ‘고마 (goma)’, ‘와 (wa)’, ‘내 (nae)’, ‘아빠 (atta)’, ‘어무이 (eomui)’, ‘자 (ja)’, dan ‘아이다 (aida)’. Pada dialek tata bahasa, banyak ditemukan perubahan fonem, misal dari ‘(eo)’ ke ‘(eu)’ atau ‘(a)’ ke ‘(eo)’. Hal ini menunjukkan dialek Gyeongsang-do memiliki dominasi vokal berat. Sedangkan pada dialek kosa kata, cukup banyak perbedaan kata antara dialek Seoul dan dialek Gyeongsang-do. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemelajar bahasa Korea di Indonesia khususnya membantu dalam pemahaman tentang dialek Gyeongsang-do. Selain itu, peneliti juga memahami bahwa penelitian ini masih belum mendalam dari segi perubahan fonem maupun ciri khas tata bahasa dan kosa kata yang ada pada dialek Gyeongsang-do sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, H. (2018). *Analisis Wakamono Kotoba pada Media Sosial Twitter* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta <http://repository.umy.ac.id/123456789/20741>]
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Choi, M. U. (1998). Classification of Korean’s dialect. *Saegukeo saenghwal*. 8. 5-29.
- Deriananda, N. S. (2019). *Analisis Saturi pada Lagu BTS: ‘Paldogangsan (팔도강산)’* [Tugas Akhir, Universitas Nasional]. <http://repository.unas.ac.id/id/eprint/1824>
- Effendi, M. S. (2012). Linguistik sebagai ilmu bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 97-101. <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>
- Malabar, S. (2015). *Buku sociolinguistik*. Ideas Publishing.
- Muhassin, M. (2014). Telaah Linguistik Interdisipliner dalam Makrolinguistik. *English*

- Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 6(1), 1-21. <http://dx.doi.org/10.24042/ee-jtbi.v6i1.516>
- Namuwiki (2023). 가가가가. Diakses pada 10 Oktober 2023. <https://namu.wiki/w/%EA%B0%80%EA%B0%80%20%EA%B0%80%EA%B0%80>
- Paramitha, N. P. (2017). Implementasi Pendekatan Sociolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6(2), 163-191. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/75>
- Purwanto, W. (2012). *Istilah-Istilah dalam Register Fotografi Digital pada Majalah Digital Camera*. [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta] <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/9873>
- Sari, R. (2012). *Penggunaan Register Pengunduh Sarang Burung Lawet di Goa Karang Bolong Kabupaten Kebumen*. [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta] <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8429>
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 11(2), 173-179. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>
- Suwardini, A. (2018). *Perbedaan Dialek Gyeongsang dan Dialek Seoul* [Tugas Akhir, Universitas Nasional] <http://repository.unas.ac.id/id/eprint/1935>